

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG  
KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP  
HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH DI MTsN  
DLINGO II BANTUL TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Kusni Sri Mawarti  
201210104172**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG  
KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP  
HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH DI MTsN  
DLINGO II BANTUL TAHUN 2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Kusni Sri Mawarti  
201210104172**

**Telah Disetujui Oleh :**

**Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH.**

**Tanggal : 2 - 9 - 2013**

**Tanda tangan :**

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SIKAP TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH DI MTsN DLINGO II BANTUL TAHUN 2013<sup>1</sup>

Kusni Sri Mawarti<sup>2</sup>, Dewi Rokhanawati<sup>3</sup>

**Intisari** : Remaja rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang berisiko tinggi. Pengaruh buruk tersebut berupa informasi yang salah tentang hubungan seksual baik dari lingkungan pergaulan, dari film-film, buku majalah dan lainnya. Resikonya kehamilan di luar nikah, aborsi, kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual (PMS), HIV-AIDS dan akhirnya berakhir pada kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap hubungan seksual pranikah di MTsN Dlingo II Bantul Tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII MTsN Dlingo sebanyak 61 siswa. Analisis data dengan *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di MTSN Dlingo Bantul Yogyakarta 2013 sebagian besar termasuk kategori sedang sebanyak 30 orang siswa (49,2%), (2) Sikap hubungan seksual pranikah pada siswa di MTsN Dlingo Bantul Yogyakarta 2013 sebagian besar positif sebanyak 42 orang siswa (68,9%), (3) Ada hubungan yang signifikan pada  $p=0,000$  tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap hubungan seksual pranikah di MTsN Dlingo Bantul Yogyakarta 2013. Disarankan dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan.

**Abstract** : Teens are vulnerable to bad influences from out side that encourage high-risk sexual behavior. Those bad influences could be in the form of false information about a sexual relationship either of the neighborhood association, films, books and other magazines. The risks are pregnancy out side of marriage, abortion, sexually transmitted diseases (STDs), HIV-AIDS, and finally end in death. This study aims to determine the connection between students' knowledge about reproductive health with the attitude of premarital sexual intercourse in MTsN Dlingo II Bantul in 2013.

This study uses a non-experimental research design with correlational analytic methods using cross sectional approach. The population in this study were all of 8<sup>th</sup> grade students in MTsN Dlingo II Bantul as many as 61 students. Data analysis using Pearson Product Moment.

The results showed that (1) the level of students' knowledge about reproductive health mostly categorized as 'moderate' by 30 students (49.2%), (2) the attitude of premarital sexual intercourse students was largely positive as many as 42 students (68.9%), (3) there is a significant relationship at the  $p = 0.000$  level of students' knowledge about reproductive health with premarital sexual attitudes. It is recommended that this issue be put to determine the policy.

Keywords : level of knowledge, premarital sexual intercourse attitude

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Remaja rentan terhadap pengaruh buruk dari luar yang mendorong timbulnya perilaku seksual yang berisiko tinggi. Pengaruh buruk tersebut berupa informasi yang salah tentang hubungan seksual baik dari lingkungan pergaulan, dari film-film, buku majalah dan lainnya. Hal tersebut dapat mendorong perilaku seksual aktif (melakukan hubungan intim sebelum menikah). Risikonya kehamilan di luar nikah, aborsi, kehamilan di luar nikah, penyakit menular seksual (PMS), HIV-AIDS dan akhirnya berakhir pada kematian. Remaja perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang bukan hanya mengenai susunan anatomi dan fisiologi alat reproduksi wanita dan laki-laki tapi juga mengenai pertumbuhan dan perkembangan seksual, proses kehamilan, masa subur pada wanita, penyakit menular seksual, HIV AIDS dan aborsi. (Yulhareni, 2004).

Sementara itu dengan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi kecenderungan mempengaruhi persepsi remaja terhadap seksualitas karena dengan adanya penyebaran informasi yang diadopsi dari kebudayaan Barat dengan melalui media massa dan teknologi canggih (Majalah, Radio, Siaran televisi, Video, Internet, Telepon genggam) yang dapat meningkatkan rangsangan seksual akibatnya dari kompleks permasalahan tersebut akan cenderung melanggar larangan hubungan seks pranikah.

Dengan kejadian hubungan seks pranikah dan aborsi yang terjadi pada remaja, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu peneliti tergugah untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah di MTSN Dlingo, Bantul. Diwilayah kerja puskesmas Dlingo II tahun 2012 ditemukan 15 kasus pemeriksaan caten (calon pengnten) sudah hamil dengan umur caten dibawah 18 tahun (PWS KIA Puskesmas Dlingo II, 2012)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimen dengan metode *deskriptif korelasional* dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu model pendekatan waktu yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada suatu saat yang sama (Sulistyaningsih, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII MTsN Dlingo sebanyak 61 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Analisis data statistik menggunakan *pearson product moment*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Pengetahuan**

Hasil penelitian berupa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa MTsN Dlingo II Bantul tentang kesehatan reproduksi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa MTsN Dlingo II Bantul Yogyakarta Tahun 2013**

Tingkat Pengetahuan	F	(%)
Rendah	13	21,3
Sedang	30	49,2
Tinggi	18	29,5
Jumlah	61	100,0

Sumber: Data penelitian tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa, dimana sebagian besar kategori sedang sebanyak 30 orang siswa (49,2%). Tingkat pengetahuan kategori rendah 13 orang siswa (21,3%), dan tinggi 18 orang siswa (29,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi, namun 21,3% diantaranya masih belum mengetahui dengan jelas. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor terutama informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Menurut Soekanto (2006) pengetahuan merupakan kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dalam diri manusia. Setelah memperoleh pengetahuan tentang sesuatu maka kepuasannya segera disusul oleh suatu kecenderungan untuk tahu lebih lagi. Kemudian Wasis (2008) menambahkan bahwa pengetahuan adalah hal-hal yang mengetahui tentang kebenaran yang ada disekitar kita tanpa harus menguji kebenarannya, didapat pengamatan yang lebih mendalam.

Sesuai dengan terori tersebut siswa yang memiliki pengetahuan rendah erat kaitannya dengan penerimaan informasi melalui pancaindranya tentang kesehatan reproduksi masih kurang, sehingga pemahaman tentang kesehatan reproduksi tersebut kurang.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan kepribadian.

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Setiap responden memperoleh informasi tentang fungsi organ reproduksi perempuan dari berbagai sumber. Responden tidak hanya memperoleh informasi dari pelajaran yang di dapat di sekolah, dengan mencari tambahan informasi dari sumber informal seperti bertanya kepada orangtua, teman, melihat informasi dari media cetak dan media elektronik dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki responden.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi adalah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga membentuk sikap positif. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden sama. Pendidikan merupakan sumber informasi formal yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Responden sudah mendapatkan informasi tentang fungsi kesehatan reproduksi melalui pelajaran Biologi di kelas,

namun pelajaran Biologi yang diberikan di bangku sekolah menengah pertama belum mendetail, sehingga informasi yang diperoleh kurang yang pada akhirnya mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah budaya yang ada di dalam masyarakat. Budaya yang terbentuk dalam masyarakat menimbulkan kebiasaan, sikap dan kepercayaan. Tempat tinggal dan budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda dari masing-masing siswa menyebabkan tingkat pengetahuan tiap siswa berbeda-beda. Kesehatan reproduksi masih dianggap tabu bagi sebagian masyarakat terutama diperuntukkan bagi anak yang masih belia, sehingga informasi yang diperoleh siswa terbatas.

Usia responden merupakan usia belia, pada saat ini siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dan rasa ingin mencoba hal baru, dari dorongan perasaan tersebut akan menimbulkan perilaku yang menghasilkan pengalaman baru bagi responden. Dari pengalaman yang didapatkan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang.

Kepribadian yang dimiliki siswa akan menimbulkan perilaku responden. Bila responden memiliki kepribadian yang tertutup dan pemalu dapat menjadikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang. Namun bila siswa memiliki kepribadian yang terbuka dapat menjadikan tingkat pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbawati (2004) dengan judul tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMK Muhammadiyah Sleman Yogyakarta tahun 2004, dengan hasil 43 responden (66%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 21 responden (32%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden (2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang

### **Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah**

Distribusi frekuensi sikap hubungan seksual pranikah pada siswa MTsN Dlingo II Bantul Yogyakarta disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Hubungan Seksual Pranikah di MTsN Dlingo II Bantul Yogyakarta tahun 2013**

Sikap	F	(%)
Negatif	19	31,1
Positif	42	68,9
Jumlah	61	100,0

Sumber: Data penelitian tahun 2013

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap hubungan seksual pranikah siswa sebagian besar termasuk positif 42 orang siswa (68,9%), sedangkan negatif 19 orang siswa (31,1%).

Menurut Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh

kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, pengaruh faktor emosional.

Teori dari Azwar (2011) sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Setiap responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang berbeda, bila pengalaman yang mereka alami memiliki kesan dan melibatkan emosional akan mempengaruhi pada sikap mereka. Pengalaman yang diharapkan adalah pengalaman yang bisa memberikan dampak positif kepada responden. Pada usia remaja responden memiliki rasa ingin tahu yang besar dan rasa ingin mencoba hal baru, dari dorongan perasaan tersebut akan menimbulkan perilaku yang menghasilkan pengalaman baru bagi responden.

Dari pengalaman yang didapatkan responden bisa dijadikan acuan dalam bersikap yang baik. Jika orang yang dianggap penting dari responden memiliki sikap yang baik akan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada responden. Responden yang masih usia remaja biasanya lebih dekat dengan teman daripada dengan orangtua ataupun guru. Orang yang dianggap penting responden biasanya teman, pengaruh teman sepertinya sudah baik, hal ini menyebabkan hasil penelitian pada responden memiliki sikap yang baik.

Kebudayaan akan banyak mempengaruhi sikap seseorang. Setiap responden dalam penelitian ini memiliki tempat tinggal dan kebudayaan yang berbeda-beda, ini akan menyebabkan sikap dari setiap responden berbeda-beda. Budaya yang ada di Indonesia sangat sarat nilai moral, sehingga responden memiliki acuan dalam bertingkah laku yang baik. Hal ini bisa menyebabkan responden memiliki sikap yang baik. Dalam penyampaian informasi, media massa membawa pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan sugestif dari sebuah informasi bila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuk arah pada sikap tertentu.

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga konsep tersebut mempengaruhi sikap. Lembaga pendidikan dan lembaga agama akan mengajarkan bagaimana bersikap, bertingkah laku yang baik dalam kehidupan, hal ini akan memberikan dampak positif pada responden, sehingga responden memiliki sikap yang baik. Dalam penelitian ini tidak mengidentifikasi agama responden, karena pada dasarnya setiap agama mengajarkan bagaimana bersikap dan bertingkah laku yang baik, sehingga menghasilkan sikap responden yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Milwati, dkk (2007) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan agama Islam dengan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas di Madrasah Aliyah Negeri III Malang dengan hasil menunjukkan siswa yang memiliki sikap positif sebanyak 66 orang (88%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 9 orang (12%). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Wjaya (2002) yang melakukan penelitian terhadap 200 remaja di Malang didapat 93 % remaja pernah terlibat materi pronografi dalam derajat keterlibatan 82% sekedar pernah, 10 % sering dan 1% setiap hari mengkonsumsi materi pornografi dan yang lebih memperhatikan 7% remaja mengaku telah melakukan aktivitas

seksual pranikah dengan alasan terinspirasi VCD porno yang berarti sikap mereka terhadap hubungan seksual pranikah negatif.

### Hubungan dukungan orang tua dengan prestasi belajar

Hubungan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap hubungan seksual pranikah di MTsN Dlingo II Bantul dapat dilihat dari tabel silang dan hasil analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis statistis data penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan siswa Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Hubungan Seksual Pranikah di MTsN Dlingo II Bantul Yogyakarta Tahun 2013**

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		r	p-value
	Negatif		Positif		F	%		
	F	%	F	%				
Rendah	12	19,7	1	1,6	13	21,3	0,686	0,000
Sedang	7	11,5	23	37,7	30	49,2		
Tinggi	0	0	18	29,5	18	29,5		
Total	19	31,1	42	68,9	61	100		

Sumber: Data penelitian tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan kategori rendah cenderung mempunyai sikap negatif dengan frekuensi 12 responden (19,7%), sedangkan sangat sedang 7 responden (11,5%). Sementara itu tingkat pengetahuan kategori tinggi dengan sikap positif 18 responden (29,5%), dan tidak ada siswa yang bersikap negatif. Hasil tersebut menunjukkan pola hubungan dimana siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi tentang kesehatan reproduksi cenderung bersikap positif, namun sebaliknya siswa kurang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi cenderung bersikap negatif.

Hasil analisis statistik korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai r sebesar 0,686 p-value sebesar 0,000, sehingga  $p < 0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan pada  $p = 0,000$  tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap hubungan seksual pranikah di MTsN Dlingo II Bantul Yogyakarta.

Tingginya tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi yang diikuti dengan sikap positif terhadap hubungan seksual pranikah dapat membentuk perilaku positif terhadap terjadinya masalah-masalah seksualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warliana (2001) melakukan penelitian yang sama di SMU 6 Yogyakarta dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah.

Hasil penelitian Yulhareni (2004) menunjukkan hal yang sama dimana adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap aborsi di SMU Taman Siswa Yogyakarta.

## **KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di MTSN Dlingo Bantul Yogyakarta 2013 sebagian besar termasuk kategori sedang sebanyak 30 orang siswa (49,2%).
2. Sikap hubungan seksual pranikah pada siswa di MTsN Dlingo Bantul Yogyakarta 2013 sebagian besar positif sebanyak 42 orang siswa (68,9%).
3. Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan sikap hubungan seksual pranikah di MTsN Dlingo Bantul Yogyakarta 2013, dengan  $r = 0,686$  dan  $p = 0,000$

## **SARAN**

- a. Bagi Siswa  
Memperoleh gambaran secara umum pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.
- b. Bagi MTsN Dlingo  
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan, selain itu dapat menambah referensi bagi perpustakaan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, M. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, CSGF, Jakarta.
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi V Cetakan kedua belas), Rineka Cipta Jakarta.
- Manuaba, 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta.
- Notoadmodjo, S., 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Meliono, I., 2007, *MPKT Modul 1*, Lembaga Penerbitan FEUI, Jakarta.
- Pretty, 2005. *Persepsi Remaja Tentang Seksualitas Pranikah, Kehamilan dan Cara Penularan HIV/AIDS Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Yogyakarta*, Ilmu Keperawatan, UGM Yogyakarta.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sarlika, W. 2002. *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiono, 2003, *Metodologi Penelitian Administrasi*.Alfa Beta: Bandung.

- Sukmadinata, N., 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rusdarakina, Bandung.
- Supadi, S. Dkk, 2002 *Pengantar Statistika Kesehatan*, Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK-UGM
- Suparto, D. 2000, *Kesehatan Reproduksi Remaja, Modul Pelatihan Belajar Mandiri Bagi Widyaiswara*, BBKKN, Jakarta.
- Syamsu, Y. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Yulhareni, 2004. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Aborsi di SMU Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta*, Ilmu Keperawatan, UGM Yogyakarta.
- Warliana. 2001. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wasis, Ns., 2008, *Pedoman Praktis Untuk Profesi Perawat*, EGC, Jakarta.

